

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
KLASIFIKASI MATERI DAN PERUBAHANNYA MELALUI  
PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
DI KELAS VII C SMP NEGERI 1 JALANCAGAK**

**Emma Romayati**  
SMP Negeri 1 Jalancagak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya melalui penerapan model *Discovery Learning* di kelas VII C SMP Negeri 1 Jalancagak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian terdiri dari 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan, dimana pada dua pertemuan awal merupakan pembelajaran secara utuh, sedangkan pada pertemuan ke 3 adalah tes formatif. Hasil tes formatif pada siklus I nilai rata-rata kelas 72,19 dengan siswa yang tuntas KKM berjumlah 16 orang (50%) dan pada siklus II nilai rata-rata kelas 84,22 dengan siswa yang tuntas KKM berjumlah 29 orang (90,63%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 16,03%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya di kelas VII C SMP Negeri 1 Jalancagak semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci : hasil belajar; *discovery learning*; klasifikasi materi dan perubahannya; IPS**

**PENDAHULUAN**

Proses pendidikan adalah salah satu jembatan untuk menuju ke arah terciptanya kemajuan. Melalui pendidikan akan diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk pembentukan kepribadian, baik melalui bimbingan dan pengarahan dari orang tua atau guru. Dengan pendidikan pula diharapkan mampu membentuk manusia yang tahu dan melek akan teknologi. Untuk membentuk hal tersebut dilaksanakanlah suatu pembelajaran baik secara formal maupun non formal.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk menciptakan kegiatan belajar. Upaya-upaya tersebut meliputi penyampaian ilmu pengetahuan, pengorganisasian dan penciptaan sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode, model dan pendekatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk

mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Pembelajaran pada masa sekarang menekankan pada partisipasi peserta didik di kelas. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang harus dimiliki agar dapat memiliki kemampuan dalam menghadapi dunia kerja yang kritis dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan untuk masa yang akan datang.

Belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan proses pencapaian kompetensi (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), sehingga dalam mempelajari IPA tidak terbatas pada pemahaman konsep-konsep IPA saja, namun juga melibatkan aktivitas-aktivitas lain untuk mengoptimalkan sikap dan keterampilan peserta didik melalui suatu proses penemuan untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis.

Pemahaman terhadap konsep IPA tidak cukup melalui teori saja, tetapi praktiknya pun harus dilakukan sebagai proses belajar. Dalam memahami konsep-konsep tertentu, guru perlu merancang pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam belajar. Model dan metode yang menarik akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, karena pembelajaran pada masa sekarang bersifat *students-centered* atau pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dituntut untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan mandiri.

Kenyataan di dalam kelas hasil belajar siswa kelas VII C SPF SMP Negeri 1 Jalancagak pada materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya yang sudah dipelajarinya masih rendah, dimana berdasarkan hasil tes formatif hanya 8 orang siswa (25%) dari 32 siswa yang tuntas KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75, sedangkan 24 orang siswa yang lain (75%) belum tuntas KKM sekolah tersebut. Melihat hasil belajar siswa yang rendah tersebut menandakan sebagian siswa belum memahami materi yang diajarkan guru tersebut.

Pemahaman siswa yang rendah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; siswa kurang termotivasi dalam belajar, siswa kurang aktif malah pasif dalam pembelajaran. Siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Guru hanya menerapkan prinsip guru sebagai pusat pembelajaran atau *teacher-centered*, tidak menerapkan metode dan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam mencari tahu tentang pengetahuan yang dipelajarinya dan dalam menyelesaikan permasalahan yang ditugaskannya.

Pembelajaran seharusnya dirancang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya sehingga siswa akan memahami dan selalu mengingat pengetahuan yang diperolehnya. Dalam hal ini guru dapat merancang pembelajaran melalui penerapan model *Discovery Learning* yang merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui pada pengajaran. Melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan.

*Discovery Learning* mengacu pada proses siswa untuk terlibat langsung kedalam pengalaman dan eksperimen dimana nantinya mereka dapat menemukan pengetahuan dan konsepnya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran lebih menyenangkan bahkan tidak membosankan.

Model *Discovery Learning* pertama kali dikembangkan oleh Jerome Bruner, seorang ahli psikologi yang lahir di New York pada tahun 1915. Bruner (1960) menganggap bahwa belajar penemuan (*Discovery Learning*) sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Bruner menyarankan agar siswa hendaknya belajar melalui berpartisipasi aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan konsep dan prinsip itu sendiri.

*Discovery Learning* sesuai apa yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 pada lampiran III adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penemuan konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau mengkonstruksi apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir. Hal tersebut terjadi bila siswa terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan infering. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery itu sendiri adalah the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*

Menurut Mulyasa (2014:144) model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang diajarkan untuk menemukan sesuatu yang bermakna terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan menurut Rusman (2012) mengungkapkan bahwa model *Discovery Learning* adalah dukungan seorang individu atau kelompok untuk menemukan pengetahuannya sendiri berdasarkan dengan pengalaman yang didapatkannya. Roestiyah (2006:20) juga menyatakan bahwa *Discovery Learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, membaca sendiri, dan mencoba sendiri agar anak belajar sendiri.

Dengan penerapan model pembelajaran ini, akan mengubah kondisi belajar siswa yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Menurut Endang M. (2012:235), *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Model *Discovery Learning* dapat dilakukan dengan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang baik itu dapat menuntun siswa lebih aktif, kreatif, mandiri, dan mampu mengembangkan potensinya dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi, dan siswa pun tidak merasa jenuh

dengan materi pelajaran yang selama ini dianggap sulit, sebab materi yang dipelajari berupa konsep-konsep yang harus dipelajari.

Model *Discovery Learning* sebagai salah satu model yang dapat digunakan dalam permasalahan di atas, sebab belajar melalui penemuan sesuai dengan bentuk-bentuk belajar dengan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dapat meningkatkan kreativitas siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya tersebut, maka penulis mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya melalui penerapan model *Discovery Learning* di kelas VII C SMP Negeri 1 lancagakJa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jalancagak yang beralamat di Jalan Raya Jalancagak KM. 16 Subang kode pos 41281. Penelitian dilaksanakan di Kelas VII C SMP Negeri 1 Jalancagak dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019. Dilaksanakan dalam dua siklus dengan materi pelajaran yang akan dibahas adalah materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya pada mata pelajaran IPA.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Wiriaatmadja, 2005:62). Model ini menggambarkan spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, *reconnissance* (melakukan peninjauan), menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan yang pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua.

Apabila dalam penerapan model pembelajarannya kemudian dievaluasi bila masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni kemudian secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah dinilai baik, yaitu peneliti sudah menguasai keterampilan mengajar yang diujicobakan dalam penelitian ini dengan baik. Artinya, penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya di kelas sudah dinilai baik. Alasan lain siklus dalam spiral ini dihentikan adalah karena data yang terkumpul sudah jenuh atau kondisi kelas sudah stabil.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Penelitian Siklus I**

#### **Tahap Perencanaan**

Penelitian siklus I akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan subyek siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Jalancagak yang berjumlah 32 orang siswa. Pertemuan ke-1 materi klasifikasi materi dan unsur, pertemuan ke-2 materi senyawa dan campuran. Pada siklus I ini direncanakan 4 tahap kegiatan diantaranya; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Untuk terlaksananya pelaksanaan siklus I guru mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Discovery Learning* dengan kompetensi dasar Klasifikasi Materi dan Perubahannya, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), alat dan bahan praktik, lembar observasi pembelajaran, menyusun instrumen evaluasi, dan denah kelompok belajar.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2019. Waktu pembelajaran 2 x 40 menit dengan kompetensi dasar Klasifikasi Materi dan Perubahannya. Tatap muka kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Agustus 2019. Waktu pembelajaran 2 x 40 menit dengan dengan kompetensi dasar Klasifikasi Materi dan Perubahannya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan langkah-langkah:

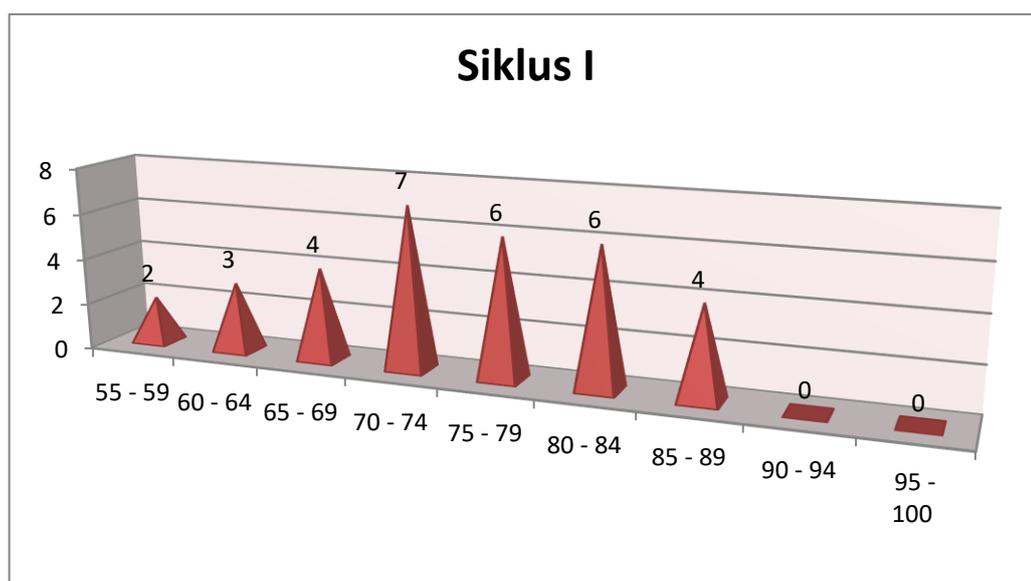
1. Pemberian stimulus terkait materi.
2. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan cerita guru tersebut, guru mengarahkan pertanyaan siswa yang dapat diinvestigasi melalui praktikum.
3. Siswa melakukan praktik secara berkelompok untuk menemukan konsep terkait dengan pertanyaan yang telah diajukan dengan mengikuti langkah-langkah yang tercantum dalam LKS. Ketua kelompok membagi tugas anggotanya.  
Selama siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling untuk menanyakan kesulitan siswa serta membimbing siswa. Dalam satu kelompok, siswa duduk secara berhadapan agar kerja kelompok berlangsung efektif.
4. Hasil praktik direkap pada hasil pengamatan di LKS. Kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan pada LKS.
5. Siswa memadukan hasil pengamatan dengan buku untuk memperkuat konsep. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan, guru memberikan penguatan berupa penjelasan tentang konsep materi yang benar.
6. Siswa dan guru membuat kesimpulan materi.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes formatif, pelaksanaannya pada hari Senin, 19 Agustus 2019. Waktu pelaksanaan tes formatif selama 2x40 menit dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Dari tes formatif yang sudah dilaksanakan, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Hasil Tes Formatif Siklus I**

NO	INTERVAL NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	55 – 59	2	6,25%
2.	60 – 64	3	9,38%
3.	65 – 69	4	12,50%
4.	70 – 74	7	21,88%
5.	75 – 79	6	18,75%
6.	80 – 84	6	18,75%
7.	85 – 89	4	12,50%
8.	90 – 94	0	0,00%
9.	95 – 100	0	0,00%
Jumlah		32	100,00%

**Gambar 1. Histogram Siklus I**



Pada siklus I ini dari 32 siswa, jumlah yang tuntas KKM sebanyak 16 orang (50%) sedangkan 16 orang siswa lainnya belum tuntas KKM. Ketuntasan belajar siswa baru 50% yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu lebih besar dari 75.

### Observasi

Untuk mengetahui seberapa hasil belajar siswa dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, pada siklus I ini peneliti melihat dan menganalisis hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru teman sejawat sebagai observer. Hasil pengamatan observer pada siklus I ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Model *Discovery Learning* baru dilaksanakan oleh siswa.

2. Sebagian siswa belum bersemangat dengan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Siswa baru sebagian yang aktif dan serius dalam proses pembelajarannya. Masih ada siswa yang bermain dan bersenda gurau dengan temannya.
4. Siswa belum tertarik pada materi pelajaran yang diberikan guru.
5. Siswa belum semuanya menemukan pengetahuan dan konsep yang diajarkan oleh guru.

### **Refleksi**

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan *discovery learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua sintak pembelajaran.
2. Pada siklus I, guru hanya menunjuk ketua kelompok. Sedangkan pembagian tugas diserahkan kepada ketua kelompok. Oleh karena itu masih ada beberapa siswa yang tidak aktif berdiskusi. Hal ini mungkin disebabkan pembagian tugas yang dilakukan oleh ketua kelompok kurang jelas.
3. Nilai rata-rata kelas 72,19 dengan siswa yang tuntas KKM sekolah berjumlah 16 orang atau 50%, dimana ini belum sesuai dengan yang ditargetkan yaitu 85% siswa kelas yang tuntas KKM sekolah, sehingga perlu adanya perbaikan tindakan pada siklus II.

### **Penelitian Siklus II**

#### **Tahap Perencanaan**

Penelitian siklus II akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan subyek siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Jalancagak yang berjumlah 32 orang siswa. Pertemuan ke-1 materi klasifikasi materi dan unsur, pertemuan ke-2 materi senyawa dan campuran. Pada siklus II ini direncanakan 4 tahap kegiatan diantaranya; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Untuk terlaksananya pelaksanaan siklus II guru mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Discovery Learning* dengan kompetensi dasar Klasifikasi Materi dan Perubahannya, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), alat dan bahan praktik, lembar observasi pembelajaran, menyusun instrumen evaluasi, denah kelompok belajar dan angket siswa.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Senin, 09 September 2019. Waktu pembelajaran 2 x 40 menit dengan dengan kompetensi dasar Klasifikasi Materi dan Perubahannya. Tatap muka kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2019. Waktu pembelajaran 2 x 40 menit dengan dengan kompetensi dasar Klasifikasi Materi dan Perubahannya.

Pada awal pembelajaran sekitar 10 menit guru memberikan apersepsi menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sebagai memotivasi, dalam mempelajari materi agar cepat dipahami oleh siswa, maka guru mengelompokkan siswa menjadi 8 kelompok,

setiap kelompok terdiri dari 4 anggota yang heterogen dan 1 dari 4 anggota ditunjuk sebagai pemimpin kelompok sekaligus sebagai moderator.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan langkah-langkah:

1. Pemberian stimulus terkait materi.
2. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan cerita guru tersebut, guru mengarahkan pertanyaan siswa yang dapat diinvestigasi melalui praktikum.
3. Siswa melakukan praktik secara berkelompok untuk menemukan konsep terkait dengan pertanyaan yang telah diajukan dengan mengikuti langkah-langkah yang tercantum dalam LKS. Ketua kelompok membagi tugas anggotanya.

Selama siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling untuk menanyakan kesulitan siswa serta membimbing siswa. Dalam satu kelompok, siswa duduk secara berhadapan agar kerja kelompok berlangsung efektif.

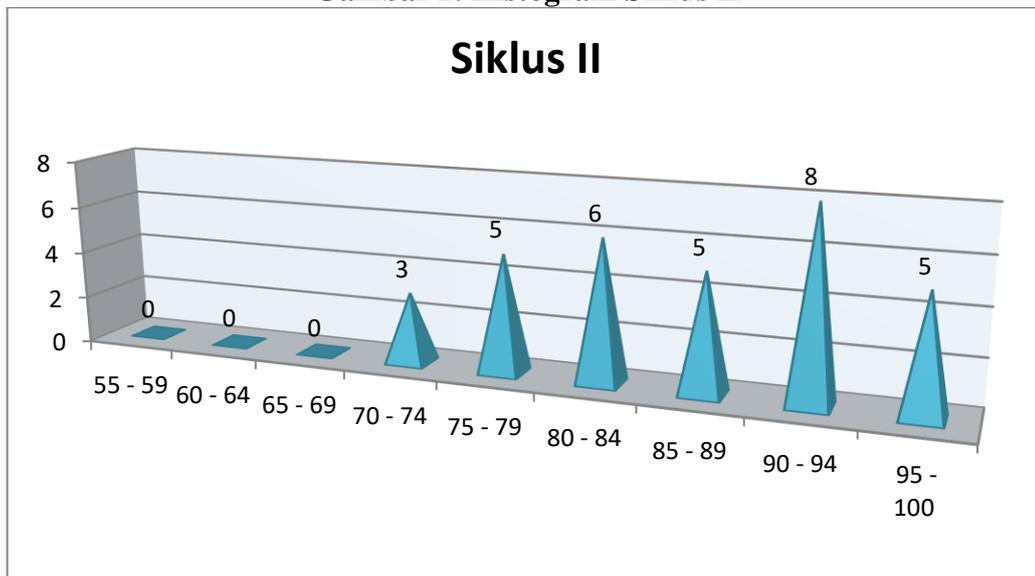
4. Hasil praktik direkap pada hasil pengamatan di LKS. Kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan pada LKS.
5. Siswa memadukan hasil pengamatan dengan buku untuk memperkuat konsep. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan, guru memberikan penguatan berupa penjelasan tentang konsep materi yang benar.
6. Siswa dan guru membuat kesimpulan materi.

Pada pertemuan ketiga dari siklus II ini akan diadakan tes formatif, pelaksanaannya pada hari Senin, 16 September 2019. Waktu pelaksanaan tes formatif selama 2 x 40 menit dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Dari tes formatif yang sudah dilaksanakan, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut :

**Tabel 2. Data Hasil Tes Formatif Siklus II**

NO	INTERVAL NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	55 – 59	0	0,00%
2.	60 – 64	0	0,00%
3.	65 – 69	0	0,00%
4.	70 – 74	3	9,38%
5.	75 – 79	5	15,63%
6.	80 – 84	6	18,75%
7.	85 – 89	5	15,63%
8.	90 – 94	8	25,00%
9.	95 – 100	5	15,63%
Jumlah		32	100,00%

**Gambar 2. Histogram Siklus II**



Pada siklus II ini dari 32 siswa, jumlah yang tuntas KKM sebanyak 29 orang (90,63%) sedangkan 3 orang siswa lainnya belum tuntas KKM. Ketuntasan belajar siswa sudah di atas 85% yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu lebih besar dari 75.

### Observasi

Untuk mengetahui seberapa hasil belajar siswa dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, pada siklus II ini peneliti melihat dan menganalisis hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru teman sejawat sebagai observer. Hasil pengamatan observer pada siklus II ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sudah terbiasa dilaksanakan oleh siswa.
2. Hanya beberapa siswa yang belum bersemangat dengan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Siswa aktif dan serius dalam proses pembelajarannya. Tidak ada lagi siswa yang bermain dan bersenda gurau dengan temannya.
4. Siswa belum tertarik pada materi pelajaran yang diberikan guru.
5. Siswa belum semuanya menemukan pengetahuan dan konsep yang diajarkan oleh guru.

### Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan *Discovery Learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua sintak pembelajaran.
2. Pada siklus II, siswa sudah aktif berdiskusi.

3. Siswa telah terbiasa melaksanakan model pembelajaran yang dilaksanakan guru.
4. Model *Discovery Learning* dapat dijadikan solusi dalam pembelajaran yang membutuhkan percobaan dan pembuktian nyata terhadap materi pembelajaran.
5. Nilai rata-rata kelas 84,22 dengan siswa yang tuntas KKM sekolah berjumlah 29 orang atau 90,63%, dimana ini sudah sesuai dengan yang ditargetkan yaitu 85% siswa kelas yang tuntas KKM sekolah, sehingga tindakan disudahi pada siklus II.

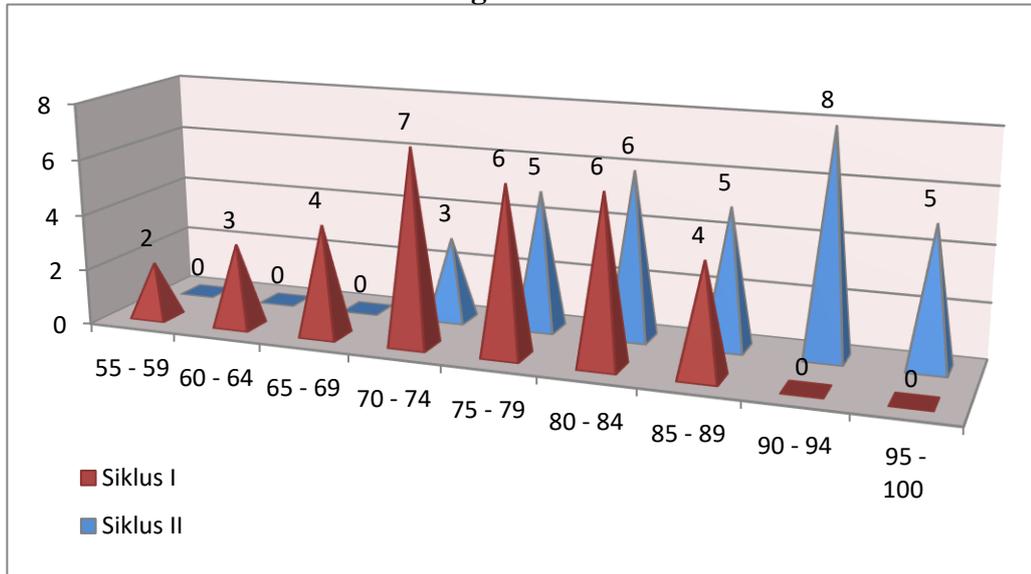
### PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang sudah dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus II diperoleh hasil yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya upaya perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan model *Discovery Learning* pada siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Jalancagak pada kompetensi dasar 3.3 Klasifikasi Materi dan Perubahannya, hasilnya setelah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Peningkatannya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

**Tabel 3. Data Hasil Tes Formatif Siklus I dan Siklus II**

NO	INTERVAL NILAI	FREKUENSI	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1.	55 - 59	2	0
2.	60 - 64	3	0
3.	65 - 69	4	0
4.	70 - 74	7	3
5.	75 - 79	6	5
6.	80 - 84	6	6
7.	85 - 89	4	5
8.	90 - 94	0	8
9.	95 - 100	0	5
Jumlah		32	32

**Gambar 3. Histogram Siklus I dan II**



Berdasarkan tabel dan histogram di atas diketahui pada siklus I siswa yang tuntas KKM baru 16 orang atau 50% dan pada siklus II siswa yang tuntas KKM ada 29 orang atau 90,63%, sehingga sudah mencapai dimana ini sudah dengan yang ditargetkan yaitu 85% siswa kelas yang tuntas KKM sekolah, sehingga tindakan disudahi pada siklus II. Peningkatan hasil tes formatif tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hasil ini sesuai dengan pendapat Lestari (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan penerapan model *Discovery Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model *Discovery Learning* pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada siswa (*student-centered*). Pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggungjawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya.

## KESIMPULAN

Dari data hasil perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar, dan observasi teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Discovery Learning*, pembelajaran terlihat lebih bervariasi dan menantang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan fokus dalam belajar. Pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat, karena siswa diberikan

mencari sendiri pengetahuan yang dipelajarinya dan berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Hasil tes formatif pada siklus I nilai rata-rata kelas 72,19 dengan siswa yang tuntas KKM berjumlah 16 orang (50%) dan pada siklus II nilai rata-rata kelas 84,22 dengan siswa yang tuntas KKM berjumlah 29 orang (90,63%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 16,03%. Penerapan model *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya di kelas VII C SMP Negeri 1 Jalancagak semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

#### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs*. Jakarta: Permendikbud.
- Endang. 2012. *Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa*. Yogyakarta: UNY.
- Jerome S Bruner. 1960. *The Process of Education*. Harvard University Press Cambridge.
- Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan. Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.